

RINGKASAN

ASUHAN KEBIDANAN

**PADA NY. “U” MULAI MASA NIFAS, NEONATUS DAN KELUARGA
BERENCANA DI KABUPATEN PASURUAN**

Oleh : Dina Dwi Wulandari

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity Of Care) adalah pemberian asuhan kebidanan mulai dari masa nifas, neonatus atau bayi baru lahir hingga memutuskan menggunakan KB bertujuan untuk mengurangi resiko tinggi yang akan menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Penulis melakukan pendampingan pada Ny.U P200002 usia 30 tahun dengan melakukan kunjungan pada masa nifas sampai KB serta memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi.

Kunjungan di lakukan di rumah dan Via WA dengan Dosen Pembimbing. Asuhan pada Ny.U di mulai pada tanggal 1 Februari 2021 hingga 11 Maret 2021. Pada kunjungan nifas sebanyak 4 kali yaitu 4 kali di rumah pasien dan di dampingi oleh dosen pembimbing lewat VC whatsapp. Pada kunjungan kedua ibu mengeluh puting susu sebelah kiri lecet, dan kunjungan selanjutnya tidak ada keluhan yang dirasakan oleh ibu. Kemudian pada kunjungan neonatus dilakukan 3 kali, di lakukan di rumah pasien yang jadwal pelaksanaannya bersamaan dengan kunjungan nifas ke 1 sampai ke 3, hasilnya tidak ditemukan keadaan yang patologis. Pada kunjungan KB dilakukan 1 kali, pelaksanaannya bersamaan dengan kunjungan nifas yang ke 4 yaitu pada 6 minggu post partum. Ibu memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi alamiah yaitu MAL.

Asuhan yang telah diberikan berupa pendidikan kesehatan mengenai cara menyusui dengan benar, cara mengatasi puting susu yang lecet serta menyusui secara on demand selama 6 bulan, mengkonsumsi makanan yang bergizi serta di harapkan ibu menjemur bayi di pagi hari jam 07.00-09.00. Asuhan yang sudah di berikan oleh penulis dapat dimengerti dan diterapkan oleh ibu. Ibu kooperatif dalam pemeriksaan dan menerima health education dengan baik.

Di harapkan adanya asuhan berkesinambungan ibu dapat cepat dalam mengambil keputusan tentang kondisi kesehatann dan memanfaatkan buku KIA sebagai media informasi perawatan bayi, imunisasi dan tumbuh kembang bayi serta dapat mengurangi resiko tinggi yang akan menyebabkan AKI dan AKB meningkat serta memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan ibu dan bayinya.